BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Kota Banjarmasin

Sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Kota Banjarmasin yang pada awalnya bernama MTsN Kelayan Banjarmasin, perubahan nama sekolah ini baru saja disahkan pada bulan Agustus 2017, beralamatkan di Jl. Kelayan-A, Gg. Setuju RT. 12, No. 04 Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. MTsN 1 Kota Banjarmasin didirikan pada tanggal 06 Juli 1968 dengan luas tanah 1.491 M^2 dimana tanah tersebut telah digunakan seluruhnya untuk pembagunan prasarana sekolah yaitu terbagi dalam 1.072 M^2 untuk bangunan, 91 M^2 untuk lapangan olahraga, 288 M^2 untuk halaman (biasanya digunakan untuk shalat zuhur berjamaah, dan kegiatan lainnya), dan 40 M^2 untuk taman/kebun.

MTsN 1 Kota Banjarmasin mengalami peningkatan akreditasi, yang awalnya di tahun 2011 akreditasi sekolah ini adalah B, sekarang setelah dilakukan penilaian akreditasi kembali di tahun 2016 akreditasi sekolah menjadi lebih baik yaitu meningkat menjadi A.

Sejak berdirinya hingga saat ini MTsN 1 Kota Banjarmasin mengalami 12 kali pergantian Kepala Sekolah. Susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah di MTsN 1 Kota Banjarmasin dari Awal Berdiri Hingga Sekarang.

No	Nama	Masa Jabatan
1	Kaspul Anwar Lane, Ba	1967 – 1971
2	Siti Asyiah	1972 – 1974
3	Drs. H. Salni Ajan	1974 – 1977
4	Drs. H. Mahlan Abbbas	1977 – 1979
5	H. Napaih	1979 – 1984
6	Djohansyah Kadir	1984 – 1990
7	Drs. M. Aripin	1990 – 1992
8	Saifuddin Dahlan	1993 – 1996
9	Drs. H. M. Harmiddin Noor	1997 – 2006
10	Hj. Djuhriah, A.Md	2007 – 2008
11	Drs. H. M. Adenan, Ma	2008 – 2012
12	Drs. H. Ahmad Baihaki	2012 – Sekarang

Adapun Visi MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah "Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat." Sedangkan untuk dapat mencapai visi yang telah dibuat oleh sekolah, maka diperlukan adanya misi yang dirumuskan berdasarkaan visi di atas. Misi MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela negara, iptek, olahraga, dan seni budaya dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.

4) Menggali, mendorong dan memupuk keteramplan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin

MTsN 1 Kota Banjaramasin pada tahun pelajaran 2017/2018 mempunyai 29 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda dan 6 orang staf tata usaha yang mana 4 diantaranya adalah Guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Daftar Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	
1	Drs. H.Ahmad Baihaki NIP. 196606221994031003	L	*IV/a*	Kepala Sekolah/ Matematika	
2	Hj. Ida Sulastri, S. Pd. I NIP. 195812311982032018	P	*IV/a*	GT/Bahasa Inggris	
3	Dra. H.Wahidah NIP. 196404241992032002	P	*IV/a*	GT/Bahasa Indonesia	
4	Lina Rosita, S. Ag NIP. 196712071996032001	P	*IV/a*	GT/IPS Terpadu	
5	M. Husni Thambrin, S. Ag NIP. 197003061998031002	L	*IV/a*	GT/Qur'an Hadits	
6	Hj. Muzzalifah, S. Pd. I NIP. 196303241986032003	P	*IV/a*	GT/SKI	
7	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag NIP. 196905131996032001	P	*IV/a*	GT/	Aqidah Akhlaq Fiqih
8	Dra. Aspiyah, NIP. 196803251999032001	P	*IV/a*	GT/Bahasa Indonesia	
9	Nor Asiah, S. Pd	P	*IV/a*	GT/Matematika	

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	
	NIP. 197001161997032002				
10	Hj. Suhartini, S. Pd. I	P	*IV/a*	GT/	Aqidah Akhlaq
	NIP. 196007231994022001				Fiqih
11	Rusmawati, S.Pd.	P	*III/d*	GT/IPA Terpadu	
	NIP. 197208202005012010				
12	Hj. Sholehah, S. Pd	P	*III/d*	GT/Bahasa Indonesia	
	NIP. 197703142005012001				
13	Jamilah, S. Pd	P	*III/d*	GT/IPA Terpadu	
	NIP. 197412152005012005				
14	Heny Nelawati, S. Pd	P	*III/c*	GT/IPS Terpadu	
	NIP. 197711122005012011			GT/PKn	
15	Ardiansyah, S. Pd	L	*III/c*	GT/BP / BK	
	NIP. 198008092005011005				
16	Raudhatun Nisa, S.Pd.I, M. Pd	P	*III/c*	GT/Bahasa Inggris	
	NIP. 197911232005012010				
17	Raudhatur Ridha, S. Ag	P	*III/c*	GT/Bahasa Indonesia	
	NIP. 197406202006042005				
18	Erna, S.Ag	P	*III/b*	GT/BP / BK	
	NIP. 197007062007012035				
19	Salahuddin, S. Ag	L	*III/b*	GT/Mulok	
	NIP. 197408072007011031				
20	Rifka Sari, S. Pd	P	*III/b*	GT/IPA Terpadu	
	NIP. 197710062007102001				
21	Maimanah, S. Pd. I	P	*III/b*	GT/Bahasa Arab	
	NIP. 198103092007102002				
22	Warsito, S.Pd.I, M.Pd.I	L	*III/a*	GT/Bahasa Arab	
	NIP. 197404262005011005				
23	Dahliana, S. Pd	P	*III/a*	GT/Seni Budaya	
	NIP. 197710232014112001				
24	Akhmad Alhaitami	L	*III/a*	GT/Matematika	
	NIP. 198802242011011005				
25	Norhidayani, S.Pd. M.Pd.	P	-	GTT/IPA Terpadu	
	NIP. -				
26	Abdullah, S.Pd.	L	-	Honorer/Penjas Orkes	
	NIP. -			Honorer/Matematika	
27	Fajriansyah, S.Pd.I	L	-	GTT/Penjas Orkes	
	NIP. -				
28	Norlatifah, S.Pd.I	P	-	Honorer/Prakarya	
	NIP. -				
29	M. Darmi, S.HI.	L	-	Honorer/PKn	

No	Nama NIP. -	L/P	Gol	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
30	Drs. Nurdiansyah NIP. 196307211992031002	L	*III/d*	Ka.Ur. TU
31	M. Reza Ramali, SE NIP. 197604032006041007	L	*III/c*	Staf TU
32	Ahmad Salaby NIP. 197107081998031005	L	*III/a*	Staf TU
33	Akhmadi NIP. 196804101993031003	L	*III/b*	Staf TU
34	Nor aini NIP. 196207132014112001	P	*II/a*	Staf TU
35	Raudah NIP. 197804242014112001	P	*II/a*	Staf TU

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

3. Keadaan Siswa di MTsN 1 Kota Banjarmasin

MTsN 1 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 474 orang yang terdiri dari 186 orang laki-laki dan 288 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Daftar Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin

TAHUN PELAJARAN 2017/2018											
Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX			
	L	P	Jml		L	P	Jml		L	P	Jml
A	20	20	40	A	16	24	40	A	12	28	40
B	18	22	40	B	16	24	40	B	12	28	40
C	18	22	40	C	16	24	40	C	11	28	39
D	19	18	37	D	16	23	39	D	12	27	39
Jml	65	82	157	Jml	64	95	159	Jml	57	111	158

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN 1 Kota Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 1491 M² dimana sejak berdirinya hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan

pekembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsN 1 Kota Banjarmasin. Hal ini bertujuan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Kepemilikan	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang OSIS	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang Kantin	1
5	Ruang Koperasi Siswa	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Laboratorium	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Ruang WC Siswa	8
12	Ruang WC Guru	1
13	Parkir Siswa	1
14	Parkir Guru	1
Jumlah		34

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA, kemudian siswa diwajibkan membaca Al Quran selama kurang lebih 10 menit atau minimal 5 ayat, kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali pada hari Jumat, sehingga kegiatan belajar mengajar baru dimulai pada pukul 07.40 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Secara Umum

Hari	Waktu (WITA)	Kegiatan	Banyak JP
Senin	07.00-07.30	Upacara Bendera	-
	07.40-14.00	Belajar mengajar	9
Selasa-Kamis	07.40-14.00	Belajar mengajar	9
Jumat	07.00-07.30	Jum'at Taqwa	-
	07.40-11.05	Belajar mengajar	5
Sabtu	07.00-07.30	Senam Pagi	-
	07.40-13.20	Belajar mengajar	7
		Ekstrakurikuler	1

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21-30 Agustus 2017. Pada pembelajaran dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Himpunan pada kelas VII dengan kurikulum 2013 (K13).

Materi Himpunan disampaikan pada kelas yang telah terpilih sebagai sampel yaitu kelas VII-C dan VII-D MTsN 1 Kota Banjarmasin, masing-masing kelas diberikan perlakuan berbeda sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I maka ada hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 13 dan 14), pembuatan LKS, menyiapkan media berupa kertas HVS, dan soal untuk

tes akhir. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 satu kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan	Hari/tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 24 Agustus 2017	1-2	▪ Irisan Dua Himpunan *(intersection)* ▪ Gabungan Dua Himpunan *(union)*
2	Jumat, 25 Agustus 2017	1-3	▪ Komplemen *(complement)* Suatu Himpunan ▪ Selisih *(difference)* Dua Himpunan ▪ Sifat-sifat Operasi Himpunan
3	Kamis, 30 Agustus 2017	1-2	▪ Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen II maka ada hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Persiapan tersebut sama halnya dengan persiapan di kelas eksperimen I, hanya saja untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kelas eksperimen II ini peneliti harus mempersiapkan lagi langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan langkah-langkah yang ada di kelas eksperimen I (lihat lampiran 15 dan 16) dan juga LKS dengan tugas yang berbeda.

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, pembelajaran di kelas eksperimen II juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah dengan 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen II sebagai berikut.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pertemuan	Hari/tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 21 Agustus 2017	4-5	▪ Irisan Dua Himpunan (intersection) ▪ Gabungan Dua Himpunan (union)
2	Selasa, 22 Agustus 2017	4-6	▪ Komplemen (complement) Suatu Himpunan ▪ Selisih (difference) Dua Himpunan ▪ Sifat-sifat Operasi Himpunan
3	Senin, 28 Agustus 2017	4-5	▪ Tes akhir

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1. Pertemuan Pertama

   a. Kegiatan Awal

Peneliti mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, untuk membuat suasana lebih akrab maka peneliti terlebih dahulu mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa seperti mengecek apakah siswa telah menyiapkan perlengkapan belajar di atas meja masing-masing atau belum.

Sebelum memulai pelajaran peneliti terlebih dahulu mengadakan *game* konsentrasi dengan harapan agar nantinya siswa bisa lebih fokus dengan apa yang akan diajarkan dan mereka terlihat sangat antusias dalam *game* ini. Setelah itu

peneliti mengajak siswa untuk sama-sama membacakan basmalah, kemudian sebelum memasuki materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada langkah pertama, guru menyampaikan poin-poin materi yang akan mereka pelajari dan garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing.*

2) Menanya

Pada langkah kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan apa yang telah dijelaskan, dan kemudian ada beberapa siswa yang bertanya sehingga terjadilah tanya jawab.

3) Eksplorasi

Pada langkah ketiga, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari 5 orang, siswa dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing di tempat yang telah ditentukan oleh guru. Setelah semuanya sudah rapi, guru meminta semua ketua kelompok maju ke depan untuk menerima penjelasan materi oleh guru, sedangkan siswa yang lainnya diminta untuk terlebih dahulu berusaha memahami materi yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan guru di awal pembelajaran. Setelah selesai maka setiap ketua kelompok dipersilahkan untuk kembali ke

kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada seluruh anggotanya apa yang telah dijelaskan oleh guru, pada saat kegiatan itu berlangsung guru sambil membagi kertas HVS kepada masing-masing siswa.

Setelah semua ketua kelompok selesai menjelaskan materi maka guru meminta masing-masing siswa untuk menuliskan/membuat 1 buah soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari, setelah siswa selesai membuat soal maka kertas HVS tadi diremas hingga berbentuk seperti bola kemudian guru mengarahkan siswa dalam permainan saling melempar bola. Agar tidak terlalu ribut, maka guru mengarahkan siswa untuk saling melempar hanya 1 arah, sesi pertama ada 4 kelompok yang saling melempar bola sedangkan kelompok yang lainnya duduk. Sesi kedua baru 4 kelompok selanjutnya. Hampir seluruh kegiatan dalam langkah eksplorasi ini siswanya sangat ribut, sehingga guru sangat kewalahan dalam mengarahkan siswa, apalagi saat siswa membuat pertanyaan, sebagian masih belum mengerti bagaimana cara membuatnya.

4) Mengasosiasikan

Pada langkah keempat, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal yang telah mereka peroleh dari permainan saling melempar bola tadi karena setiap siswa diwajibkan mendapat 1 buah bola setelah permainan selesai.

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah terakhir ini, karena waktu sudah hampir habis, maka guru hanya memberikan kesempatan kepada 2 orang dari kelompok yang berbeda untuk membacakan soal yang mereka dapat beserta hasil jawaban mereka, sedang

kelompok lain memperhatikan. Kemudian guru langsung menanggapi dan memberikan kesimpulan apakah soal dan jawabannya sudah tepat atau belum. Setelah itu guru memberikan *reward* untuk kelompok terbaik.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberi PR agar siswa bisa lebih memahami materi pada hari itu. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan untuk tetap semangat belajar dan mempelajari materi selanjutnya di rumah masing-masing, yaitu tentang komplemen, selisih, dan sifat-sifat operasi himpunan. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan membacakan hamdalah. Terakhir guru memberikan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Seperti pertemuan pertama pada kegiatan awal ini guru mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru terlebih dahulu mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa seperti mengecek apakah siswa telah menyiapkan perlengkapan belajar di atas meja masing-masing atau belum.

Sebelum memulai pelajaran guru kembali mengadakan *game* konsentrasi dengan harapan agar nantinya siswa bisa lebih fokus dengan apa yang akan diajarkan dan mereka tetap terlihat sangat antusias dalam *game* ini. Setelah itu guru mengajak siswa untuk sama-sama membacakan basmalah, kemudian sebelum memasuki materi guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada pertemuan kedua pada langkah ini sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru menyampaikan poin-poin materi yang akan mereka pelajari pada hari itu dan guru mengingatkan kembali bahwa kegiatan pembelajaran sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing.*

2) Menanya

Pada langkah kedua ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan apa yang telah dijelaskan, dan kemudian ada beberapa siswa yang bertanya sehingga terjadilah tanya jawab.

3) Eksplorasi

Pada langkah ketiga, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari 5 orang, siswa dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing di tempat yang telah ditentukan oleh guru (anggota setiap kelompok dan tempat duduk sama dengan pada pertemuan pertama).

Setelah semuanya sudah rapi, guru meminta semua ketua kelompok maju ke depan untuk menerima penjelasan materi oleh guru, sedangkan siswa yang lainnya diminta untuk terlebih dahulu berusaha memahami materi yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan guru di awal pembelajaran.

Setelah selesai maka setiap ketua kelompok dipersilahkan untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada seluruh anggotanya apa yang telah dijelaskan oleh guru, pada saat kegiatan itu berlangsung guru sambil membagi kertas HVS kepada masing-masing siswa. Setelah semua ketua kelompok selesai menjelaskan materi maka guru meminta masing-masing siswa untuk menuliskan/membuat 1 buah pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dipelajari, setelah siswa selesai membuat pertanyaan maka kertas HVS tadi diremas hingga berbentuk seperti bola kemudian guru mengarahkan siswa dalam permainan saling melempar bola dengan cara yang sama dengan pada perrtemuan pertama. . Pada langkah ini walaupun siswa masih ribut tetapi mereka sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini, jadi guru tidak terlalu kewalahan seperti pada pertemuan pertama.

4) Mengasosiasikan

Pada langkah keempat ini sama halnya dengan pertemuan pertama, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal yang telah mereka peroleh dari permainan saling melempar bola tadi karena setiap siswa diwajibkan mendapat 1 buah bola setelah permainan selesai dan tambahannya adalah guru juga meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu.

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah terakhir ini, guru memberikan kesempatan kepada 4 orang dari kelompok yang berbeda (selain kelompok pada hari pertama) untuk membacakan soal yang mereka dapat beserta hasil jawaban mereka, sedang

kelompok lain memperhatikan, kemudian langsung dikoreksi dan diberikan kesimpulan oleh guru apakah soal dan jawabannya sudah tepat atau belum, setelah itu guru memberikan *reward* untuk kelompok terbaik.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, yang mana sebelumnya guru meminta satu orang siswa untuk membacakan kesimpulan yang telah mereka buat, baru beberapa siswa yang lainnya dan guru menambahkan. Kemudian guru memberi PR agar siswa bisa lebih memahami materi pada hari itu. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan untuk tetap semangat belajar dan mengulang pelajaran di rumah masing-masing untuk persiapan tes akhir pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan membacakan hamdalah. Terakhir guru memberikan salam.

3. Pertemuan ketiga (*Posttest*)

Pertemuan ketiga dilaksanakan *posttest* pada hari Kamis, 30 Agustus 2017 pada jam pelajaran pertama dan kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Siswa yang berhadir berjumlah 39 orang.

D. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Secara umum pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran Berkirim Salam dan Soal terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, untuk membuat suasana lebih akrab maka peneliti terlebih dahulu mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa seperti mengecek apakah siswa telah menyiapkan perlengkapan belajar di atas meja masing-masing atau belum.

Sebelum memulai pelajaran peneliti terlebih dahulu mengadakan *game* konsentrasi dengan harapan agar nantinya siswa bisa lebih fokus dengan apa yang akan diajarkan dan mereka terlihat sangat antusias dalam *game* ini. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk sama-sama membacakan basmalah, kemudian sebelum masuk materi peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada langkah ini siswa mengamati penyampaian materi dan contoh soal yang dijelaskan oleh guru, siswa juga diminta untuk memahami contoh-contoh soal lainnya baik yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan di awal pembelajaran ataupun pada buku pegangan mereka.

2) Menanya

Pada langkah kedua, peneliti menanyakan apakah masih ada yang belum mereka pahami dari apa yang telah dijelaskan dan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab dilangkah ini.

3) Eksplorasi

Pada langkah ketiga, pertama-tama guru menjelaskan prosedur/langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4/5 orang. Guru membagikan 1 lembar kertas HVS kepada setiap kelompok, lalu guru meminta mereka untuk menuliskan/membuat 1 buah pertanyaan terkait apa yang telah mereka pelajari pada hari itu dan membuat yel-yel/ungkapan-ungkapan unik yang nantinya akan mereka sampaikan sebelum mereka mengirimkan soal yang telah mereka buat ke kelompok lain. Guru memberikan batasan waktu untuk mereka menyelesaikan tugasnya, agar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka sebelum waktu yang diberikan habis, disituasi ini guru sambil mengawasi dan membantu kelompok-kelompok yang masih kebingungan.

Setelah selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu orang utusan untuk menyampaikan salam dan soal kepada kelompok lain. Kelompok 1 ke kelompok 2, kelompok 2 ke kelompok 1, dan seterusnya, jadi penyampaian salam dan soal disini berpasangan, sehingga dua kelompok yang sepasang itu harus selesai dulu baru mereka bisa saling mengirim salam dan soal. Pada langkah ini guru begitu sibuk ketika 1 kelompok memanggil dan kelompok lain pun ingin bertanya tetapi masih teratasi karena guru bisa

menjelaskannya satu persatu. Pada langkah inilah siswa sangat ribut, karena mereka sangat antusias dalam berdiskusi membuat soal dan terlebih dalam hal membuat yel-yel untuk kelompok mereka.

4) Mengasosiasi

Pada langkah keempat ini kelompok diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk bekerjasama dalam menyelesaian soal yang telah mereka dapatkan dari kelompok lain. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk sama-sama membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari seperti cara dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah terakhir ini, karena waktu sudah hampir habis, maka guru memberikan kesempatan kepada dua kelompok saja untuk saling mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal secara bergantian, sedang kelompok lain memperhatikan. Setelah itu guru memberikan *reward* untuk kelompok terbaik.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberi PR agar siswa bisa lebih memahami materi pada hari itu. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan untuk tetap semangat belajar dan mempelajari materi selanjutnya di rumah masing-masing, yaitu tentang komplemen, selisih, dan sifat-sifat operasi himpunan. Kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan membacakan hamdalah. Terakhir guru memberikan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan ini guru mengucap salam dan menanyakan kabar siswa, mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa seperti mengecek apakah siswa telah menyiapkan perlengkapan belajar di atas meja masing-masing atau belum.

Sebelum memulai pelajaran peneliti terlebih dahulu mengadakan *game* konsentrasi dengan harapan agar nantinya siswa bisa lebih fokus dengan apa yang akan diajarkan dan seperti pertemuan pertama mereka tetap terlihat sangat antusias dalam *game* ini. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk sama-sama membacakan basmalah, kemudian sebelum masuk materi peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada pertemuan kedua pada langkah ini sama halnya dengan pertemuan pertama guru meminta siswa mengamati penyampaian materi dan contoh soal yang dijelaskan oleh guru di papan tulis dan memahami contoh-contoh soal lainnya yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibagikan di awal pembelajaran ataupun pada buku pegangan mereka.

2) Menanya

Pada langkah kedua, peneliti menanyakan apakah masih ada yang belum mereka pahami dari apa yang telah dijelaskan dan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab dilangkah ini.

3) Eksplorasi

Pada langkah ketiga, guru mengingatkan siswa bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada hari itu sama dengan pada hari pertama yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal.

Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4/5 orang (anggota kelompok dan tempat duduk sama dengan pada pertemuan pertama). Guru membagikan 1 lembar kertas HVS kepada setiap kelompok, lalu guru meminta mereka untuk menuliskan/membuat 1 buah pertanyaan terkait apa yang telah mereka pelajari pada hari itu dan membuat yel-yel/ungkapan-ungkapan unik yang nantinya akan mereka sampaikan sebelum mereka mengirimkan soal yang telah mereka buat ke kelompok lain. Guru memberikan batasan waktu untuk mereka menyelesaikan tugasnya, agar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka sebelum waktu yang diberikan habis, di situasi ini guru sambil mengawasi dan membantu kelompok-kelompok yang masih kebingungan.

Setelah selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu orang utusan untuk menyampaikan salam dan soal kepada kelompok lain. Kelompok 1 ke kelompok 2, kelompok 2 ke kelompok 1, dan

seterusnya, jadi penyampaian salam dan soal disini berpasangan, sehingga dua kelompok yang sepasang itu harus selesai dulu baru mereka bisa saling mengirim salam dan soal. Tetapi pada langkah ini siswa tetap saja ribut, karena mereka sangat antusias dalam berdiskusi membuat soal dan terlebih dalam hal membuat dan mengetes yel-yel kelompok mereka.

4) Mengasosiasi

Pada langkah keempat ini kelompok diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk bekerjasama dalam menyelesaian soal yang telah mereka dapatkan dari kelompok lain. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk sama-sama membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari seperti cara dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah terakhir ini, guru mengarahkan setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal secara bergantian, sedang kelompok lain memperhatikan. Setelah itu guru memberikan *reward* untuk kelompok terbaik.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberi PR agar siswa bisa lebih memahami materi pada hari itu. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan untuk tetap semangat belajar dan mengulang pelajaran di rumah masing-masing untuk persiapan tes akhir pada pertmuan selanjutnya. Kemudian

guru dan siswa menutup pelajaran dengan membacakan hamdalah. Terakhir guru memberikan salam.

3. Pertemuan ketiga (*Posttest*)

Pertemuan ketiga dilaksanakan *posttest* pada hari Senin, 28 Agustus 2017 pada jam pelajaran keempat dan kelima untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal. Semua siswa berhadir yaitu sebanyak 37 orang.

E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Untuk data kemampuan awal siswa kelas VII-C dan VII-D diambil dari nilai ulangan harian Matematika (lihat lampiran 17 dan 18). Data kemampuan awal ini diperlukan sebagai pelengkap data dan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas eksperimen, apakah kemampuan awalnya sama atau sudah berbeda, berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Jumlah Siswa	40	37
Nilai tertinggi	100	90
Nilai terendah	50	45
Rata-rata	66,33	63,68
Standar deviasi	10,45	11,99
Varians	109,15	143,73

F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji lilifors dengan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut.

Tabel 4.9. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Mode		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen I	,138	40	0,55	,950	40	0,76
	Eksperimen II	,114	37	,200	,951	37	,101
a. Lilliefors Significance Correction							

Tahapan uji normalitas

a. Hipotesis

H_0: data berdistribusi normal

H_1: data tidak berdistribusi normal

b. Kriteria pengujian

1) Jika signifikansi $> 0{,}05$, H_0 diterima maka data berdistibusi normal

2) Jika signifikansi $< 0{,}05$, H_0 ditolak maka data tidak berdistibusi normal

c. Simpulan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa, signifikansi kelas eksperimen berturut-turut adalah $0{,}55$ dan $0{,}200$ karena signifikansi $> 0{,}05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu kemampuan kelas eksperimen I dan II berdistibusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.10. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Test of Homogeneity of Variance			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,601	1	75	,210

Tahapan uji homogenitas

a. Hipotesis

H_0: data bersifat homogen

H_1: data tidak bersifat homogen

b. Kriteria pengujian

1) Jika signifikansi $>$ 0,05, H_0 diterima maka data bersifat homogen

2) Jika signifikansi $<$ 0,05, H_0 ditolak maka data tidak bersifat homogen

c. Simpulan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai siginifikan data adalah $0{,}210 > 0{,}05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelas eksperimen bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

3. Uji t

Data kemampuan awal siswa di kelas eksperimen I dan eksperimen II berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang terdapat pada lampiran 22 pada tabel independent sample T test maka diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) = $0{,}304 > 0{,}05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen I dan eksperimen II MTsN 1 Kota Banjarmasin.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat diihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Tes Akhir Program Pengajaran	39 orang	37 orang
Jumlah Siswa	40 orang	37 orang

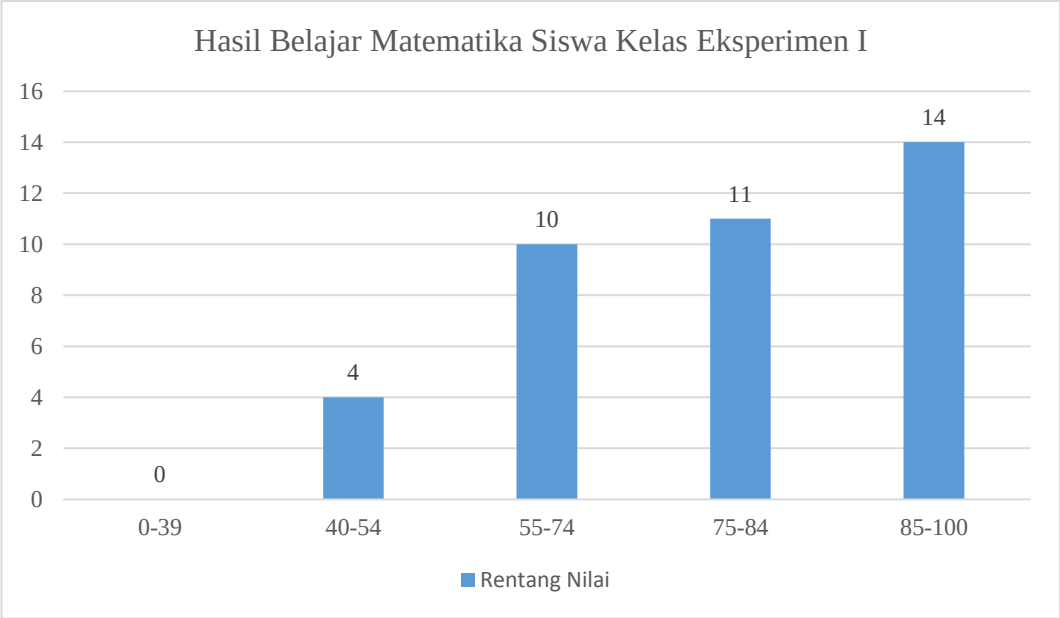
Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen I diikuti oleh 39 siswa atau 97,5 % dan di kelas eksperimen II diikuti oleh 37 siswa atau 100 %

1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen I

Hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	85 – 100	14	35,90	Sangat Baik
2.	75–< 85	11	28,20	Baik
3.	55–< 75	10	25,64	Cukup
4.	40–< 55	4	10,25	Kurang
5.	0–< 40	0	0	Sangat Kurang
	Jumlah	39	100	



Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen I

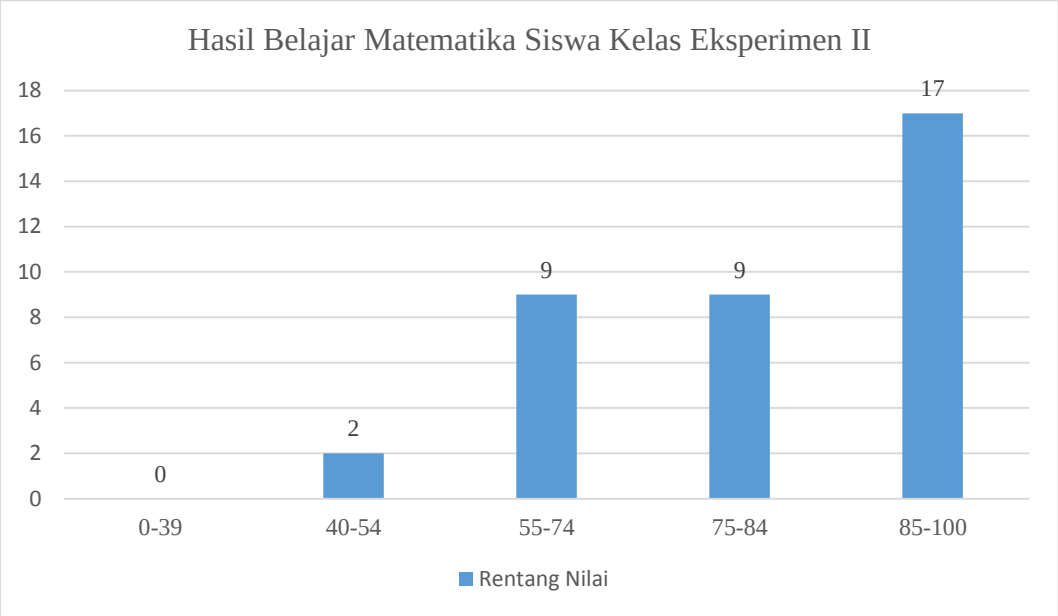
Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen I terdapat 25 siswa atau 64,10 % termasuk dalam kualifikasi baik sampai baik sekali, 10 siswa atau 25,64 % termasuk kualifikasi cukup, dan 4 siswa atau 10,25 % termasuk dalam kualifikasi gagal sampai kurang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	85 – 100	17	45,95	Sangat Baik
2.	75–< 85	9	24,32	Baik
3.	55–< 75	9	24,32	Cukup
4.	40–< 55	2	5,41	Kurang
5.	0–< 40	0	0	Sangat Kurang
	Jumlah	37	100	



Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen II terdapat 26 siswa atau 70,27 % termasuk dalam kualifikasi baik sampai baik sekali, 9 siswa atau 24,32 % berada dalam kualifikasi cukup, dan 2 siswa atau 5,41 % termasuk kualifikasi gagal sampai kurang.

H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dilihat dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Jumlah Siswa	39	37
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	50	53
Rata-rata	77,22	80,57
Standar deviasi	14,46	13,46
Varians	209,32	181,14

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji lilifors dengan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut.

Tabel 4.15. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Mode		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen I	,112	39	,200	,954	40	,114
	Eksperimen II	,113	37	,200	,951	37	,106
a. Lilliefors Significance Correction							

Tahapan uji normalitas

a. Hipotesis

H_0: data berdistribusi normal.

H_1: data tidak berdistribusi normal.

b. Kriteria pengujian

1) Jika signifikansi $> 0{,}05$, H_0 diterima maka data berdistibusi normal.

2) Jika signifikansi $< 0{,}05$, H_0 ditolak maka data tidak berdistibusi normal.

c. Simpulan

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa, signifikansi kelas eksperimen I dan II sama yaitu 0,200 karena signifikansi $> 0{,}05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistibusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.16. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Test of Homogeneity of Variance			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,151	1	74	,699

Tahapan uji homogenitas

a. Hipotesis

H_0: data bersifat homogen.

H_1: data tidak bersifat homogen.

b. Kriteria pengujian

1) Jika signifikansi $> 0{,}05$, H_0 diterima maka data bersifat homogen.
2) Jika signifikansi $< 0{,}05$, H_0 ditolak maka data tidak bersifat homogen.

c. Simpulan

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa nilai siginifikan data adalah $0{,}699 > 0{,}05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelas eksperimen bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3. Uji t

Data kemampuan awal siswa di kelas eksperimen I dan eksperimen II berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang terdapat pada lampiran 28 pada tabel *independent sample T test* maka diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) = $0{,}298 > 0{,}05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball* Throwing dengan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil tes kemampuan awal yang diambil dari nilai ulangan harian pada pokok bahasan Bilangan yang sudah dilakukan oleh siswa, diperoleh bahwa nilai terendah di kelas VII-C (kelas eksperimen I) adalah 50 dengan rata-rata 66,33 dan VII-D (kelas eksperimen II) adalah 45 dengan rata-rata 63,68. Dari data tersebut diperoleh simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas VII-C (kelas eksperimen I) dan

VII-D (kelas eksperimen II) yang diperoleh dengan menggunakan uji beda yaitu uji t serta kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen setelah dilakukannya uji homogenitas.

Kemudian pada hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I yaitu 77,22 berada pada kualifikasi baik, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen II adalah 80,57 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen I dan II yaitu sebesar 3,35. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas dari data nilai tes akhir matematika siswa. Dari hasil pengujian tersebut diketahui data nilai kelas VII-C (kelas eksperimen I) dan VII-D (kelas eksperimen II) berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji beda yang digunakan adalah uji t.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diperoleh nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0{,}298 > 0{,}05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen I dan II.

Dari data nilai akhir siswa pada kelas eksperimen I yang ikut mengerjakan tes akhir materi himpunan yang berjumlah 5 soal maka diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 25 orang dari 39 orang siswa yang mengikuti tes akhir atau setara dengan 64,10 %. Sedangkan pada kelas eksperimen II yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 26 orang dari 37 orang siswa atau 70,27 %, yang mana nilai 75 adalah nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah MTsN 1 Kota Banjarmasin.

Dalam penelitian ini ada 6 kali pertemuan yang mana 3 kali pertemuan di kelas eksperimen I (pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*) dan 3 kali pertemuan di kelas eksperimen II (pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal). 3 kali pertemuan ini terbagi menjadi 2 pertemuan untuk proses belajar mengajar 1 pertemuan untuk tes akhir. Saat proses belajar mengajar semua siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi pada saat tes akhir ada siswa yang tidak hadir.

Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe Berkirim Salam dan Soal di dalam langkah-langkah pembelajarannya sama-sama terdapat kegiatan membuat dan mengirim soal ke kelompok lain dan kedua model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat siswa proses belajar mengajar. Namun pada langkah-langkah pembelajaran terdapat perbedaan antara 2 model pembelajaran ini yaitu pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* guru hanya menyampaikan poin-poin penting saja terkait dengan materi yang diajarkan baru kemudian guru memanggil setiap ketua kelompok untuk memberi penjelasan tentang materi dan contoh soal, selanjutnya ketua kelompoklah yang harus menjelaskan kepada setiap anggotanya terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pada tahap ini semua ketua kelompok dapat memahami penjelasan materi dari guru, tetapi muncul kendala saat ada ketua kelompok yang kurang bisa dalam menyampaikan/menjelaskan materi kepada anggotanya sehingga membuat anggota kelompoknya ribut/mengeluh dan mereka akhirnya mencoba memahami

materi sendiri dengan sesekali bertanya pada guru. Dalam model pembelajaran ini siswa sangat antusias dalam permainan membuat dan melempar bola salju.

Pada pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tip**e** Berkirim Salam dan Soal secara keseluruhan materi disampaikan langsung oleh guru sehingga kondisi kelas lebih tenang saat proses penyampaikan materi. Dalam model pembelajaran ini siswa bersemangat dalam membuat yel-yel atau ungkapan-ungkapan unik yang nantinya akan disampaikan kepada kelompok lain saat menyampaikan soal.

Secara umum kendala-kendala yang dialami guru saat menerapkan 2 model pembelajaran kooperatif ini yaitu: 1) Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi oleh ketua kelompoknya (di kelas eksperimen I) dan penjelasan guru (di kelas eksperimen II) sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membuat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 2) Karena mereka merasa yang mengajar adalah mahasiswa sehingga ada beberapa siswa yang kurang mempehatikan/menghargai mahasiswa sebagai guru, apalagi saat itu di MTsN 1 Kota Banjarmasin sedang ada mahasiswa PPL II, jadi siswa telah terbiasa diajar oleh mahasiswa. 3) Siswa kelas VII jiwa bermain mereka masih cukup sulit untuk dikontrol sehingga mereka cenderung sulit untuk diarahkan saat sudah dibagi dalam kelompok-kelompok belajar.

Secara khusus kendala menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adalah ketika berkelompok ada beberapa siswa yang hanya diam karena tidak paham, ada juga siswa yang sibuk sendiri meragukan jawabannya/ sibuk sendiri menjawab/ membuat pertanyaan. Tapi hal ini dapat

diatasi oleh guru dengan guru lebih aktif mengarahkan siswa yang sudah paham untuk menjelaskan/membantu teman sekelompoknya dalam membuat/menjawab pertanyaan. Dalam model pembelajaran ini setiap siswa diwajibkan membuat 1 buah pertanyaan. Sedang kendala khusus dalam menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal adalah siswa sangat ribut saat membuat yel-yel atau ungakapan-ungkapan sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan arahan secara umum kepada siswa karena suara hampir tidak terdengar lagi dan siswa saling dorong-dorongan siapa yang mengirimkan salam dan soal ke kelompok lain karena alasan malu, dan proses berkirim salam dan soal ini hanya bisa dilakukan jika dua kelompok telah selesai membuat soal dan membuat yel-yel mereka, sehingga hal ini memperlambat proses pembelajaran.

Jadi walaupun dalam pelaksanan 2 model pembelajaran ini memiliki berbagai kendala dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe Berkirim Salam dan Soal, akan tetapi kedua buah model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen I yaitu sebesar 10,89 dan di kelas eksperimen II sebesar 16,89. Selain itu juga dapat melatih kerjasama, meningkatkan keaktifan siswa dan guru dapat mengetahui kemampuan siswa.